

BAB VII

PENUTUP

Berdasarkan penjelasan pada bab terdahulu, baik dalam kerangka teoritis, pendeskripsian, uji *Chi-square k sampel* dan uji koefisien kontingensi maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Perilaku masyarakat Kecamatan Padang Timur pada pilkada Kota Padang putaran kedua tahun 2014, merupakan analisis perilaku tidak memilih yang dilihat dari faktor psikologis, faktor sistem politik, faktor kepercayaan politik dan faktor status sosial ekonomi dengan menggunakan sampel responden yang ikut memilih dengan responden yang tidak ikut memilih.

Dalam hal ini, pengetahuan masyarakat di Kecamatan Padang Timur terhadap sistem politik/sistem pemilu yang sedang berjalan termasuk dalam kategori rendah, dimana hampir sebahagian masyarakat Padang Timur memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terhadap sistem politik/sistem pemilu yang sedang berjalan. Selain itu, faktor sistem politik masyarakat Padang Timur memperlihatkan adanya perbedaan masyarakat yang ikut memilih dengan masyarakat yang tidak ikut memilih. Perbedaan tersebut terlihat dari pengetahuan masyarakat yg ikut memilih dan masyarakat yang tidak ikut memilih dilihat dari pengetahuan masyarakat tentang konsep demokrasi, sistem pemilu yang diterapkan di Indonesia, sistem distrik, dan sistem proporsional. Berdasarkan hal

tersebut mendorong masyarakat hadir dan tidak hadir dalam pilkada Kota Padang putaran kedua tahun 2014.

Sementara itu, untuk variabel psikologis masyarakat yang ikut memilih dengan masyarakat yang tidak ikut memilih tidak memiliki perbedaan. Artinya, psikologis masyarakat yang ikut memilih dengan masyarakat yang tidak ikut memilih hampir sama sehingga tidak ada perbedaan significant. Dalam hal ini hampir sebagian masyarakat yang ikut memilih dengan masyarakat yang tidak ikut memilih memiliki hubungan psikologis yang cukup tinggi. Artinya kehadiran dan ketidakhadiran masyarakat dalam pilkada tidak dipengaruhi oleh psikologis masyarakat.

Kemudian, variabel kepercayaan politik yang menunjukkan hasil yang berbeda dari variabel sistem politik dan status sosial ekonomi, dimana sebagian besar pemilih memiliki kepercayaan politik yang sangat rendah, dimana sebagian besar pemilih tidak dipengaruhi oleh kepuasan masyarakat yang memilih dengan masyarakat yang tidak ikut memilih terhadap hasil pemilu dan kinerja pemimpin sebelumnya dalam menentukan pilihannya hadir dan tidak hadir pada Pilwako Padang putaran kedua tahun 2014.

Terkahir, Faktor status sosial ekonomi masyarakat menunjukkan hasil yang sama dengan faktor sistem politik. Dalam hal ini status sosial ekonomi masyarakat yang memilih lebih tinggi dari masyarakat yang tidak ikut memilih. Dimana status sosial ekonomi menjadi salah satu faktor utama dalam menjelaskan kehadiran dan ketidakhadiran masyarakat Kecamatan Padang Timur pada pilkada Kota Padang putaran kedua tahun 2014. Indikator yang

mempengaruhi kehadiran dan ketidakhadiran masyarakat adalah tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan yang dimiliki oleh masyarakat Kecamatan Padang Timur. Selain itu, kehadiran dan ketidakhadiran masyarakat dilihat dari keuntungan dan kerugian masyarakat dalam memberikan hak pilihnya. Pendidikan, Pekerjaan dan pendapatan menjadi faktor utama yang menyebabkan masyarakat hadir dan tidak hadir dalam pemilihan yaitu masyarakat yang ikut memilih adalah masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi sehingga masyarakat semakin kritis dengan politik dan dapat membedakan calon yang sesuai dengan kriteria mereka.

Secara keseluruhan, semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak sama, dimana terdapat dua variabel X yang memiliki hubungan terhadap variabel Y, yaitu variabel sistem politik (X2) dan status sosial ekonomi (X4), serta terdapat dua variabel X yang tidak memiliki hubungan terhadap variabel Y, yaitu variabel psikologis (X1) dan variabel kepercayaan politik (X3). Dari dua variabel (X) yang memiliki hubungan terhadap Y, variabel sistem politik (X2) memiliki keeratan hubungan keeratan positif yang mantap dengan nilai 0,597, sedangkan variabel Status sosial ekonomi (X4) memiliki keeratan hubungan positif yang sedang dengan nilai 0,447 terhadap perilaku masyarakat kecamatan Padang Timur pada Pilwako Padang putaran kedua tahun 2014 (Y). Artinya, tingkat keeratan hubungan variabel sistem politik lebih kuat terhadap perilaku masyarakat Padang Timur dibandingkan variabel status sosial ekonomi. Hal ini memperlihatkan bahwa rendahnya pengetahuan masyarakat yang tidak ikut memilih terhadap sistem politik/sistem pemilu yang sedang

berjalan sebagian besar pemilih di kecamatan Padang Timur, mendorong mereka untuk tidak hadir dalam pilwako kota Padang putaran kedua tahun 2014.

Dalam hal ini sebahagian masyarakat Kecamatan Padang Timur memperlihatkan adanya perbedaan masyarakat yang ikut dan tidak ikut memilih dilihat berdasarkan faktor status sosial ekonomi masyarakat dan sistem politik.. Dari keempat variabel bebas (X1,X2,X3,X4) terhadap variabel terikat (Y) hanya ada dua variabel yang memiliki hubungan

Hal yang menarik untuk dianalisis dari temuan ini adalah bahwa di era kehidupan masyarakat yang semakin modern dan berteknologi tinggi seharusnya masyarakat lebih mampu memutuskan pilihannya hadir dan tidak hadir dalam pemilu berdasarkan pengetahuan masyarakat gunanya berpartisipasi. Namun di Kota Padang khususnya di Kecamatan Padang Timur pertimbangan hadir dan tidak hadir masyarakat di dalam bilik suara masih dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan masyarakat tentang sistem politik atau sistem pemilu serta masih dipengaruhi oleh latar belakang status sosial masyarakat. .

B. Saran

Perilaku memilih dan perilaku tidak memilih masyarakat dalam pemilihan merupakan bentuk dari perilaku politik dalam pemilu. Ketidakhadiran masyarakat dalam pemilihan merupakan sebuah fenomena yang sudah lazim terjadi di beberapa daerah di Indonesia saat ini khususnya di Kecamatan Padang Timur.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka saran yang sekiranya bisa memberikan masukan untuk kedepannya adalah:

1. Rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap sistem politik atau sistem pemilu pada pilwako Padang putaran kedua tahun 2014, salah satunya terlihat dari banyaknya masyarakat yang menyatakan tidak paham dengan sistem pemilu yang diterapkan di Indonesia. Oleh karena itu di butuhkan penelitian lebih lanjut untuk lebih mengkaji lebih mendalam bagaimana sistem politik ini benar-benar mempengaruhi kehadiran dan ketidakhadiran masyarakat dalam pilkada Kota Padang putaran kedua tahun 2014.
2. Faktor status sosial ekonomi memang menjadi faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menentukan sikap pada pemilihan kepala daerah. Di dalam faktor sosial ekonomi, pendidikan sangat berperan karena melalui pendidikan masyarakat dapat menganalisa setiap pilihan yang akan ditetapkan secara rasional. Oleh karena itu masyarakat hendaknya diberikan pendidikan politik khususnya tentang wakil-wakil rakyat yang akan duduk sebagai pemimpin, sehingga mereka tidak salah pilih atau melunturkan semangat mereka untuk sadar akan guna dan pentingnya berpartisipasi dalam pemilukada.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut sebagai komparasi dengan menggunakan pendekatan lain dalam menelaah perilaku tidak memilih masyarakat kecamatan Padang Timur atau menemukan variabel lainnya dalam menjelaskan kehadiran dan ketidakhadiran masyarakat pada Pilkada Kota Padang, satu pendekatan yang terbilang juga terlihat berpengaruh adalah pendekatan rasional atau ekonomi. Hal ini terlihat

dari mayoritas responden yang status sosial ekonomi masyarakat memilih lebih tinggi darimasyarakat yang tidak memilih.

4. Pemilihan kepala daerah haruslah yang benar-benar mampu menarik minat masyarakat agar dapat menekan masyarakat yang tidak percaya lagi dengan pemerintah sehingga mampu mengurangi persentase ketidakhadiran masyarakat di setiap pemilihan berlangsung. Hal ini bisa terwujud dengan cara memberikan pencerdasan kehidupan politik masyarakat oleh berbagai pihak sehingga nantinya masyarakat benar-benar mampu mendasari pilihannya dengan pertimbangan yang objektif dan rasional.

